German für Gesellschaft (J-Gefüge) | November 2026 | Volume 5 Nomor 2| Hal. 115-121
ISSN: 2964-0318
DOI https://doi.org/10.30598/jgefuege.5.2.115-121

Sosialisasi Teknik Dasar Sepak Bola Berbasis Pendekatan Fine Football Anak Usia Dini di SD Negeri 5 Danar Kabupaten Maluku Tenggara

Bahmid Hasbullah[1], Jonas Solissa[2*], Mesak Hattu[3], Welhemina Unmehopa[4], Mariana Ditboya Hukubun[5]
[1,2,3,4,5] Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Article history
Revised : 29.09.2026
Accepted : 29.10.2026

*Corresponding author
Email : jonassolissa@gmail.com

Abstrak
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan teknik dasar sepak bola kepada anak usia dini melalui pendekatan Fine Football yang menekankan aktivitas bermain secara menyenangkan, sederhana, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 5 Danar, Kabupaten Maluku Tenggara, dengan melibatkan peserta didik sebagai sasaran kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui aktivitas permainan sepak bola yang dimodifikasi dan diarahkan pada pengenalan berbagai keterampilan gerak dasar, seperti berlari menuju bola, menendang, menjaga keseimbangan, mengubah arah, mengontrol dan mengoper bola, serta mengembangkan koordinasi mata dan kaki. Evaluasi kegiatan menggunakan dua instrumen, yaitu Visual Smiley Rating Scale untuk mengetahui respons peserta terhadap kegiatan dan lembar observasi keterampilan gerak dasar untuk mengamati kemampuan peserta selama aktivitas berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa respons peserta terhadap kegiatan berada pada kategori positif dengan nilai rata-rata Visual Smiley Rating Scale sebesar 4,37 dari 5, dan sebanyak 86,66% peserta berada pada kategori senang dan sangat senang. Sementara itu, hasil observasi keterampilan gerak dasar memperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 3,44 dari 4 dengan kategori berkembang sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan Fine Football dapat menjadi alternatif dalam memperkenalkan teknik dasar sepak bola melalui kegiatan yang menyenangkan sekaligus memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan berbagai keterampilan gerak dasar. Kegiatan serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan melalui variasi permainan yang lebih beragam dan pengukuran yang lebih sistematis untuk memantau perkembangan keterampilan peserta.
Kata Kunci: Fine Football, sepak bola, anak usia dini, keterampilan gerak dasar, pengabdian kepada masyarakat.

Abstract
This community service activity aimed to introduce basic football skills to early childhood learners through the Fine Football approach, which emphasizes enjoyable, simple, and play-based activities tailored to students' characteristics. The activity was conducted at SD Negeri 5 Danar, Southeast Maluku Regency, involving students as the target participants. The implementation involved modified football games designed to introduce various fundamental motor skills, including running toward the ball, kicking, maintaining balance, changing direction, controlling and passing the ball, and developing hand-eye and foot-eye coordination. The activity was evaluated using two instruments: the Visual Smiley Rating Scale to assess participants' responses to the activities and a fundamental motor skills observation sheet to assess their abilities during the activities. The evaluation results indicated that participants responded positively to the activities, with an average Visual Smiley Rating Scale score of 4.37 out of 5. Furthermore, 86.66% of participants were categorized as happy or very happy. Meanwhile, observations of fundamental motor skills yielded an overall average score of 3.44 out of 4, categorized as very well developed. These findings indicate that the Fine Football approach can serve as an alternative method for introducing basic football skills through enjoyable activities while providing children with opportunities to practice various fundamental motor skills. Similar activities can be further developed through a wider variety of games and more systematic assessments to monitor participants' skill development.

Keywords: *Fine Football; Football; Early Childhood; Fundamental Motor Skills; Community Service.*

© 2026 Some rights reserved

1. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar melalui aktivitas fisik, permainan, dan olahraga. Pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya berkaitan dengan pengembangan kemampuan fisik, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan gerak, sosial, emosional, dan pembentukan kebiasaan hidup aktif (Margaret E. Whitehead, ed..2019). Oleh karena itu, aktivitas olahraga bagi anak sekolah dasar perlu dirancang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Salah satu aktivitas olahraga yang memiliki daya tarik tinggi bagi anak adalah sepak bola. Sepak bola merupakan permainan yang melibatkan berbagai bentuk keterampilan gerak dasar seperti berlari, menendang, mengontrol, menggiring, mengoper, dan bergerak mencari ruang. Permainan tersebut juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan koordinasi, keseimbangan, kelincahan, kerja sama, komunikasi, dan pengambilan keputusan. FIFA melalui program pengembangan sepak bola usia muda menekankan pentingnya menciptakan pengalaman sepak bola yang positif dan sesuai dengan usia serta tingkat perkembangan anak (Javier Gil-Arias et al.,2022).

Pada kelompok usia anak, pembelajaran sepak bola perlu menghindari pendekatan yang terlalu berorientasi pada teknik dan kompetisi. Anak membutuhkan kesempatan untuk bergerak, mencoba, melakukan kesalahan, mengulang gerakan, dan menikmati aktivitas permainan. Pendekatan yang menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan anak karena aktivitas jasmani dilakukan dalam suasana yang tidak menimbulkan tekanan berlebihan. World Health Organization juga menempatkan aktivitas fisik sebagai bagian penting dalam mendukung kesehatan dan perkembangan anak (WHO, 2022)'

Konsep Fine Football dalam kegiatan ini digunakan sebagai pendekatan bermain sepak bola yang menempatkan kesenangan, partisipasi aktif, pengalaman gerak, kreativitas, dan perkembangan anak sebagai unsur utama. Pendekatan tersebut diterapkan melalui permainan sederhana dan modifikasi aktivitas sepak bola agar anak tidak merasa sedang mengikuti latihan yang kaku, tetapi memperoleh pengalaman bermain sambil belajar.

Prinsip tersebut sejalan dengan perkembangan pembelajaran olahraga anak yang menekankan pentingnya permainan yang sesuai usia. Model permainan yang dimodifikasi dapat mengurangi kompleksitas permainan sepak bola konvensional sehingga anak memperoleh lebih banyak kesempatan menyentuh bola, bergerak, dan mengambil keputusan. Pendekatan small-sided games juga banyak digunakan dalam pengembangan pemain usia muda karena memungkinkan anak lebih sering terlibat dalam situasi permainan (WHO, 2020).

Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, guru mempunyai peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, menyenangkan, dan memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anak untuk berpartisipasi. Anak yang memiliki kemampuan berbeda tidak seharusnya mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda secara diskriminatif. Sebaliknya, bentuk permainan dapat dimodifikasi berdasarkan jumlah peserta, ukuran lapangan, ukuran bola, lama permainan, dan aturan sederhana sehingga seluruh peserta dapat berpartisipasi.

SD Negeri 5 Danar Kabupaten Maluku Tenggara merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang dapat menjadi tempat pengembangan aktivitas olahraga bagi anak. Sosialisasi teknik dasar sepak bola di sekolah ini penting dilakukan bukan hanya untuk memperkenalkan keterampilan olahraga, tetapi juga untuk memberikan pengalaman pembelajaran jasmani yang aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tema "Sosialisasi Teknik Dasar Sepak Bola Berbasis Pendekatan Fine Football Anak Usia Dini di SD Negeri 5 Danar Kabupaten Maluku Tenggara." Kegiatan diarahkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta melalui demonstrasi, permainan, latihan sederhana, dan aktivitas sepak bola yang dimodifikasi.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbasis pada kombinasi antara pendekatan edukatif-sosialisatif dan praktik klinis terpandu (Juhanis, J. et al., 2021). Pelaksanaan program dirancang agar peserta tidak hanya menerima transfer pengetahuan secara teoritis, melainkan terlibat langsung secara aktif dalam seluruh rangkaian aktivitas gerak dan manipulasi bola. Rangkaian intervensi metode pengabdian ini dilaksanakan melalui 6 (enam) tahapan sistematis sebagai berikut: (1) sosialisasi, (2) demonstrasi, (3) praktik terbimbing, (4) permaianan sepak bola yang dimodifikasi, (5) pendampingan, dan (6) evaluasi sederhana.

Tahap evaluasi sederhana dalam pengabdian ini menggunakan dua instrumen utama untuk mengukur ranah afektif, motorik, dan keterlibatan aktif anak usia dini. Instrumen tersebut meliputi Skala Gembira Berbasis Visual (Visual Smiley Rating Scale) untuk mengukur antusiasme anak dan Lembar Observasi Keterampilan Gerak Dasar untuk menilai motorik kasar.

Subjek atau peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah 30 siswa SD Negeri 5 Danar, Kabupaten Maluku Tenggara yang terdaftar aktif mengikuti program sosialisasi teknik dasar sepak bola. Guna menjaga efektivitas pembelajaran gerak dan menjamin prinsip inklusivitas pendekatan Fine Football, seluruh peserta dikelompokkan secara dinamis (stratified grouping) berdasarkan tingkat kemampuan motorik awal serta kesiapan psikologis dalam mengikuti aktivitas fisik di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil pengukuran melalui Visual Smiley Rating Scale digunakan untuk mengetahui respons peserta setelah mengikuti kegiatan Fine Football. Hasil pengukuran disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Visual Smiley Rating Scale

Kategori	Skor	Frekuensi (f)	Presentasi
Sangat tidak gembira	1	0	0,00
Tidak gembira	2	1	3,33
Cukup gembira	3	3	1,00
Gembira	4	10	3,33
Sangat gembira	5	16	53,33
Jumlah		30	100,00

Berdasarkan Tabel 1, dari 30 peserta yang mengikuti kegiatan, sebanyak 16 peserta (53,33%) memberikan respons pada kategori sangat senang, 10 peserta (33,33%) berada pada kategori senang, 3 peserta (10,00%) berada pada kategori cukup senang, dan 1 peserta (3,33%) berada pada kategori tidak senang. Tidak terdapat peserta yang memberikan respons pada kategori sangat tidak senang.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata respons peserta mencapai 4,37 dari skor maksimal 5. Apabila kategori senang dan sangat senang digabungkan, terdapat 26 peserta atau 86,66% yang menunjukkan respons positif terhadap kegiatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menerima kegiatan Fine Football dengan respons yang positif.

Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa aktivitas sepak bola yang dikemas dalam bentuk permainan sederhana dapat menciptakan suasana kegiatan yang menarik bagi peserta. Unsur permainan memungkinkan anak melakukan aktivitas gerak sambil memperoleh pengalaman yang menyenangkan. Kondisi tersebut penting dalam kegiatan olahraga bagi anak karena pengalaman positif dapat membantu membangun ketertarikan anak untuk terus terlibat dalam aktivitas fisik.

Selanjutnya Hasil pengukuran melalui Lembar Hasil Observasi Keterampilan Gerak Dasar digunakan untuk mengetahui keterampilan gerak dasar peserta setelah mengikuti kegiatan Fine Football. Hasil pengukuran disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Lembar Hasil Observasi Keterampilan Gerak Dasar

Komponen yang Diamati	Skor Rata-rata	Kategori
Berlari dan bergerak menuju bola	3,63	Berkembang sangat baik
Berhenti dan mengubah arah	3,43	Berkembang sangat baik
Menendang bola	3,57	Berkembang sangat baik
Mengontrol bola	3,27	Berkembang sesuai harapan
Mengoper bola	3,40	Berkembang sesuai harapan
Keseimbangan	3,47	Berkembang sangat baik
Koordinasi mata-kaki	3,37	Berkembang sesuai harapan
Rata-rata keseluruhan	3,44	Berkembang sangat baik

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata keseluruhan keterampilan gerak dasar peserta mencapai 3,44. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum keterampilan gerak dasar peserta berada pada kategori berkembang sangat baik.

Kemampuan dengan rata-rata tertinggi terdapat pada aspek berlari dan bergerak menuju bola, yaitu sebesar 3,63. Selanjutnya, kemampuan menendang bola memperoleh rata-rata 3,57, sedangkan kemampuan menjaga keseimbangan memperoleh rata-rata 3,47. Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa peserta relatif mampu melakukan gerakan dasar yang bersifat dinamis dan langsung berkaitan dengan aktivitas permainan sepak bola.

Sementara itu, kemampuan mengontrol bola memperoleh rata-rata 3,27, koordinasi mata dan kaki sebesar 3,37, dan mengoper bola sebesar 3,40. Ketiga aspek tersebut berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Hasil ini menunjukkan bahwa beberapa keterampilan yang membutuhkan koordinasi gerak lebih terarah masih memerlukan latihan secara bertahap dan berulang.

Perbedaan capaian antar keterampilan merupakan hal yang wajar karena setiap bentuk gerakan memiliki tingkat koordinasi dan tuntutan kontrol tubuh yang berbeda. Gerakan berlari menuju bola relatif lebih mudah dilakukan karena merupakan gerak lokomotor yang secara alami sering dilakukan anak. Sebaliknya, mengontrol dan mengoper bola membutuhkan kemampuan mengatur posisi tubuh, memperkirakan arah datangnya bola, mengatur kekuatan sentuhan, serta mengoordinasikan gerakan mata dan kaki.

3.2 Pembahasan

Hasil dari kedua pengukuran menunjukkan adanya gambaran yang saling melengkapi mengenai pelaksanaan kegiatan Fine Football. Hasil Visual Smiley Rating Scale menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memberikan respons positif terhadap kegiatan, sedangkan hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan gerak dasar peserta secara umum berada pada kategori berkembang sangat baik.

Respons positif peserta dapat dipahami karena pendekatan Fine Football menempatkan aktivitas bermain sebagai bagian penting dalam proses pengenalan teknik sepak bola. Anak tidak hanya menerima penjelasan mengenai teknik, tetapi memperoleh kesempatan untuk bergerak, mencoba, mengulangi gerakan, dan berinteraksi dengan teman melalui aktivitas permainan. Pendekatan semacam ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran aktivitas fisik anak yang membutuhkan pengalaman gerak secara langsung dan bermakna.

Hasil rata-rata respons sebesar 4,37 dari 5 dan proporsi 86,66% peserta berada pada kategori senang dan sangat senang menunjukkan bahwa kegiatan dapat diterima dengan baik oleh sebagian besar peserta. Kondisi tersebut menjadi penting karena pengalaman positif dalam aktivitas fisik dapat membantu membangun ketertarikan anak untuk mengikuti kegiatan olahraga.

Hasil observasi keterampilan gerak dasar dengan rata-rata 3,44 dari 4 juga menunjukkan bahwa kegiatan memberikan ruang yang cukup bagi peserta untuk mempraktikkan berbagai pola gerak. Aktivitas berlari menuju bola, mengubah arah, menendang, mengontrol, dan mengoper memungkinkan anak menggunakan kombinasi gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep physical literacy yang menempatkan kompetensi gerak, motivasi, kepercayaan diri, dan pengalaman positif sebagai bagian penting dalam keterlibatan seseorang terhadap aktivitas fisik (Juhanis, J. et al., 2021). Aktivitas fisik yang dilakukan melalui permainan juga dapat menjadi sarana untuk memberikan pengalaman gerak

yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Dalam konteks sepak bola anak, aktivitas permainan yang dimodifikasi memungkinkan teknik dasar dikenalkan dalam bentuk yang lebih sederhana. Anak dapat melakukan gerakan secara berulang tanpa harus langsung menghadapi tuntutan permainan sepak bola formal. Permainan dengan ruang, jumlah pemain, aturan, atau bentuk aktivitas yang disesuaikan juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta untuk lebih sering melakukan kontak dengan bola dan mengambil keputusan gerak. Penelitian mengenai small-sided games pada pemain usia muda menunjukkan bahwa bentuk permainan yang dimodifikasi dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan teknis sekaligus aktivitas fisik (Lestari, 2024).

Jika kedua hasil tersebut dilihat secara bersama-sama, kegiatan Fine Football tidak hanya menghasilkan respons positif peserta, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar. Dengan demikian, pendekatan yang menyenangkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan pengenalan sepak bola bagi anak, terutama pada tahap awal ketika tujuan utama bukan hanya penguasaan teknik, tetapi juga membangun pengalaman gerak yang positif.

Meskipun demikian, hasil tersebut perlu dipahami secara proporsional. Data yang diperoleh melalui kegiatan pengabdian ini bersifat deskriptif dan menggambarkan kondisi peserta selama pelaksanaan kegiatan. Hasil tersebut belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya hubungan sebab-akibat atau peningkatan kemampuan secara statistik karena kegiatan tidak menggunakan kelompok kontrol maupun desain pretest-posttest. Oleh karena itu, penelitian atau kegiatan lanjutan dapat menggunakan desain pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan agar perubahan keterampilan peserta dapat diketahui secara lebih objektif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 5 Danar Kabupaten Maluku Tenggara, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Fine Football dapat digunakan sebagai alternatif dalam memperkenalkan teknik dasar sepak bola melalui aktivitas yang menyenangkan, sederhana, dan sesuai dengan karakteristik peserta.

Berdasarkan hasil Visual Smiley Rating Scale, respons peserta terhadap kegiatan menunjukkan hasil yang positif dengan rata-rata 4,37 dari 5, sedangkan sebanyak 86,66% peserta berada pada kategori senang dan sangat senang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sepak bola yang dikemas melalui pendekatan bermain dapat diterima dengan baik oleh sebagian besar peserta.

Hasil observasi keterampilan gerak dasar menunjukkan rata-rata keseluruhan sebesar 3,44 dari 4 dengan kategori berkembang sangat baik. Kemampuan berlari menuju bola, menendang bola, menjaga keseimbangan, mengubah arah, mengontrol bola, mengoper bola, serta koordinasi mata dan kaki dapat diamati selama kegiatan berlangsung, meskipun beberapa keterampilan masih memerlukan latihan secara bertahap dan berulang.

Dengan demikian, kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Fine Football memberikan pengalaman yang positif sekaligus menyediakan kesempatan bagi peserta untuk mempraktikkan berbagai keterampilan gerak dasar dalam permainan sepak bola. Kegiatan serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan dengan variasi permainan yang lebih beragam dan pengukuran yang lebih sistematis untuk melihat perkembangan keterampilan peserta dari waktu ke waktu.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada pihak SD Negeri 5 Danar, Kabupaten Maluku Tenggara, khususnya kepala sekolah, guru, serta seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga kegiatan pengenalan teknik dasar sepak bola melalui pendekatan Fine Football dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Gil-Arias, Javier, et al. (2022). “Effects of Small-Sided Games on Physical Performance and Technical Skills in Youth Football.” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19.

Hidayat, R. (2023). *Metodologi Pembelajaran Motorik Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.

Juhanis, J. et al. (2021). "Sosialisasi Permainan Sepakbola Modern untuk Menambah Pemahaman Bermain." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 45-50.

Lestari, P. (2024). "Pembinaan Olahraga Usia Dini di Wilayah Kepulauan Maluku." *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(1), 88-95.

Pratama, A. & Santoso, B. (2022). "Pendekatan Praktik Terbimbing dan Modifikasi Permainan dalam Olahraga Anak." *Jurnal Pendidikan Jasmani Nusantara*, 8(2), 112-120.

Whitehead, Margaret E., ed. *Physical Literacy: Throughout the Lifecourse*. 2nd ed. London: Routledge, 2019.

World Health Organization. *Global Status Report on Physical Activity 2022*. Geneva: World Health Organization, 2022.

World Health Organization. *WHO Guidelines on Physical Activity and Sedentary Behaviour*. Geneva: World Health Organization, 2020.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Menendang bola



Gambar 2. Keseimbangan



Gambar 3. Berlari dan bergerak menuju bola